

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menguji suatu kebenaran dan pemecahan suatu permasalahan atas apa yang diteliti dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan suatu metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8)

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyon ( 2017: 35 ) metode deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Menurut Sugiono (2017:37) penelitian verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verikatif digunakan untuk mengetahuipengaruh Struktur Modal, Profitabilitas , Perencanaan Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan manufaktur *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### **3. 1. 1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 :41) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). “

Objek dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Profitabilitas, perencanaan Pajak dan Pajak Penghasilan Badan. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

### **3. 1. 2 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021. Penelitian melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **3. 2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3. 2. 1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel didefinisikan sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Struktur Modal ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), dan Perencanaan Pajak ( $X_3$ ) terhadap Pajak Penghasilan Badan ( $Y$ ). Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3. 2. 1. 1            **Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen/ variabel bebas adalah:

“sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas ( $X$ ) adalah Struktur Modal, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak.

#### 1. Struktur Modal ( $X_1$ )

Menurut Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Indikator yang digunakan penulis untuk struktur modal ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.

Berikut rumus DER menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Alasan peneliti menggunakan rasio DER karena perusahaan properti dan real estate cenderung menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga dari rasio tersebut dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dari ekuitas yang dimilikinya.

## 2. Profitabilitas ( $X_2$ )

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas di definisikan sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut R. Agus Sartono (2012:113) rasio profitabilitas di definisikan sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* atau juga bisa disebut dengan *Return On Investment (ROI)*, menurut menurut Kasmir (2019:203) *Return On Asset* didefinisikan sebagai berikut:

“hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas

manajemen dalam mengelola investasinya.”

$$\text{Dengan rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Hanafi 2014:42).

*Return on assets* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas. Penggunaan *return on assets* sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan, dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik.

### 3. Perencanaan Pajak ( $X_3$ )

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Menurut Chairil Anwar Pohan (2014 : 13) *Tax Planning* yaitu:

“usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien”.

Menurut Erly Suandy (2016:27) Tarif Pajak Efektif rata-rata merupakan beban (penghasilan) pajak yang dibagi dengan laba akuntansi. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

ETR (Effective Tax Rate) = Tarif Pajak Efektif Total

Tax Expenses = Beban (penghasilan) pajak

Pre Tax Income = Laba sebelum pajak.

### 3. 2. 1. 2      **Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono ( 2017: 39) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini pajak penghasilan (PPh) merupakan variabel *dependen*. Menurut Andy Azhari (2015:60) mengatakan bahwa pajak penghasilan badan adalah:

“Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap laba yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan dalam satu tahun pajak.”

Dengan kata lain PPh adalah laba *fiskal* yang sudah direkonsiliasikan *fiskal* dikali dengan tarif PPh badan terutang. Dalam laporan keuangan PPh sering disebut dengan beban pajak kini (*Current Tax Expense*).

Rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Beban PPh badan dalam laporan keuangan} = \text{Penghasilan Kena Pajak} \times \text{Tarif PPh}$$

### 3. 2. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tujuan dari operasionalisasi variabel ialah untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini:

1. Struktur Modal ( $X_1$ ) sebagai variabel independen.
2. Profitabilitas ( $X_2$ ) sebagai variabel independen.
3. Perencanaan Pajak ( $X_3$ ) sebagai variabel independen.
4. Pajak Penghasilan Badan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

**Tabel 3.1**

#### **Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Struktur Modal ( $X_1$ )	“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders’ equity)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal sendiri}}$ Irham fahmi (2015:187)	Rasio



	yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”  Irham fahmi (2015:184)		
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.R. Agus Sartono (2012:113)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$  R. Agus Sartono (2012:113)	Rasio
Perencanaan Pajak (X <sub>3</sub> )	Perencanaan pajak (tax planning) adalah analisis yang dilakukan secara sistematis dari perbedaan berbagai pilihan/opsi pajak yang ditujukan pada pengenaan kewajiban pajak yang minimal pada masa pajak kini dan masa pajak yang akan datang.  Erly Suandy (2016 : 6)	$ETR = \frac{\text{Beban penghasilan pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$  Erly Suandy (2016:27)	Rasio
Pajak Penghasilan Badan (Y)	Pajak Penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak atau dapat	Total Beban PPh badan dalam laporan keuangan = Penghasilan Kena Pajak x Tarif PPh)  (Suandy, 2006:92)	Rasio

	<p>pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak</p> <p>(Suandy, 2006:81)</p>		
--	--	--	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2017:80) Populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 83 perusahaan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan lebih lanjut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT Agung Podomoro land Tbk
2.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
3.	ADCP	PT Adhi Commuter Properti Tbk
4.	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk
5.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
6.	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk
7.	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk
8.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
9.	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk
10.	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk

11.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
12.	BKSL	PT Sentul City Tbk
13.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
14.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
15.	BIKA	PT Bina Karya Abadi Tbk
16.	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
17.	BKDP	PT Bukit Darma Property Tbk
18.	CITY	PT Natura City Developments Tbk
19.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
20.	CTRP	PT Ciputra Property Tbk
21.	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk
22.	COWL	PT Cowell Development Tbk
23.	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
24.	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
25.	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk
26.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
27.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
28.	DILD	PT Intiland Development Tbk
29.	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
30.	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
31.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
32.	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
33.	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
34.	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk
35.	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
36.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
37.	GTMD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
38.	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
39.	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
40.	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
41.	IPAC	PT Era Graharealty Tbk
42.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
43.	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk
44.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
45.	KOTA	PT DMS Propertindo Tbk
46.	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
47.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
48.	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk
49.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
50.	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk
51.	LPIP	PT Star Pacific Tbk
52.	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
53.	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
54.	MTSM	PT Metro Realty Tbk
55.	MYRX	PT Hanson International Tbk
56.	MORE	PT Indonesia Prima Property Tbk
57.	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
58.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
59.	MPRO	PT Maha Property Indonesia Tbk
60.	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
61.	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
62.	PPRO	PT PP Properti Tbk
63.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk

64.	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk
65.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
66.	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk
67.	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk,
68.	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk
69.	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk
70.	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk
71.	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati
72.	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
73.	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk
74.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
75.	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
76.	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk
77.	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
78.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
79.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
80.	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk
81.	TRUE	PT Trinita Dinamik Tbk
82.	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk
83.	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: Data diolah peneliti dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*

Probability Sampling menurut Sugiyono (2017: 82) dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan Non Probability Sampling menurut Sugiyono (Menurut Sugiyono (2017:84) didefinisikan sebagai berikut:

“Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel , dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh penulis, oleh karena itu dalam penelitian ini maka penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

2. Perusahaan Manufaktur Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 secara terus menerus.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan real estate sudah delisting selama periode penelitian tahun 2017-2021
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021
5. Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan penelitian terkait indikator perhitungan yang dijadikan variabel

**Tabel 3.3**

**Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur sektor Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	83
Dikurangi:	
1. Perusahaan Manufaktur sektor Property dan real estate yang sudah delisting selama periode penelitian tahun 2017-2021	(5)
2. Perusahaan Manufaktur sektor Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021	(28)
3. Perusahaan Manufaktur sektor Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan penelitian terkait indikator perhitungan	(25)

yang dijadikan variabel	
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	25

Sumber: Data di olah peneliti,2022

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 perusahaan. Berikut daftar perusahaan Manufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

### 3. 3. 3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017 :81) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Perusahaan property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap yang telah di audit selama periode 2017-2021. Daftar perusahaan Property dan real estate yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

#### **Daftar Perusahaan Manufaktur sektor Property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
3.	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7.	CITY	Natura City Developments Tbk

8.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9.	DILD	Intiland Development Tbk.
10.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
11.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
13.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
14.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
15.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
16.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
17.	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk
18.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
19.	PPRO	PP Properti Tbk.
20.	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
21.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
22.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
23.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
25.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: Data diolah peneliti dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3. 4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3. 4. 1 Sumber Data

Menurut Sugiono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang peneitian ini.”

Data-data sekunder yang digunakan berupa laporan auditor independen dan laporan tahunan dari perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data diperoleh dari *website* BEI pada <http://www.idx.co.id>.



### 3. 4. 2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Meode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. 5 Metode Analisis Data

untuk menguji kebenaran dari suatu hipoesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, dalam artian apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh dianalisa secara statistik.

Menurut Sugiyono ( 2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

### 3. 5. 1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah *mean* (nilai rata-rata) dan Standar deviasi.

#### a. Rata-rata hitung (*mean*)

Rata-rata hitung adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyak pengamatan. Rata-rata mean dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X = \frac{X^1 + X^2 + \dots + X + X_n}{n}$$

Keterangan:

$X$  = Mean data

$X_n$  = Variabel ke- $n$

$n$  = Banyaknya data atau jumlah sampel

#### b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam table frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{f_i(X_i - X)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku

$X$  = Rata-rata nilai

$X_i$  = Nilai  $X$  ke 1 sampai ke  $n$

$n$  = Jumlah sampel

Analisis statistik dalam penelitian ini, untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Struktur Modal, Profitabilitas, Perencanaan Pajak dan Pajak Penghasilan Badan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Struktur Modal ( $X_1$ )

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah total utang
- b. Menentukan jumlah total ekuitas
- c. Menentukan jumlah struktur modal dengan menggunakan rumus debt to equity ratio dengan cara total utang dibagi dengan total ekuitas.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Menentukan range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$

- g. Menarik kesimpulan

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian Struktur Modal**

Kriteria	Interval (%)	
	Sangat Rendah	-9.89%
Rendah	65.85%	141.58%
Sedang	141.59%	217.31%
Tinggi	217.32%	293.05%
Sangat Tinggi	293.06%	368.78%

**2. Analisis Profitabilitas (X<sub>2</sub>)**

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan laba bersih setelah pajak dan *Total Assets*
- Membagi laba bersih setelah pajak dengan *Total Assets*
- Menentukan kriteria *Return On Assets* :

-Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

-Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).

-Menentukan range (jarak interval kelas) = 
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$$

Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria

-Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian

-Membuat rata berada pada kriteria yang mana

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval (%)</b>	
Sangat Rendah	-4.50%	12.40%
Rendah	12.41%	29.30%
Sedang	29.31%	46.20%
Tinggi	46.21%	63.10%
Sangat Tinggi	63.11%	80.00%

**3. Analisis Perencanaan Pajak ( $X_3$ )**

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun pengamatan.
- b. Menentukan laba bersih sebelum pajak tahun pengamatan.
- c. Menentukan tarif pajak efektif dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak.
- d. Menentukan rata-rata (mean)
- e. Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Membuat kesimpulan

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Perencanaan Pajak 2017-2019**

<b>Perencanaan Pajak</b>	<b>Kriteria</b>
ETR < 25%	Melakukan Perencanaan Pajak
ETR > 25%	Tidak Melakukan Perencanaan Pajak

**Kriteria Penilaian Perencanaan Pajak 2020-2021**

<b>Perencanaan Pajak</b>	<b>Kriteria</b>
ETR < 22%	Melakukan Perencanaan Pajak
ETR > 22%	Tidak Melakukan Perencanaan Pajak

### **3. 5. 2 Analisis Verifikatif**

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kondisi struktur modal, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

#### **3. 5. 2. 1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Berikut penjabaran uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah Normal
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak Normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2016:103).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF menurut Ghozali (2016:104) adalah sebagai berikut:

1. Jika toleran  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen.
2. Jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka ada multikolinieritas diantara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan untuk menghitung besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:104) uji heteroskedastisitas adalah:

“Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terhadap heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen)”.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, aka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik scatterplo pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$  {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1 : \rho \neq 0$  {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability  $< 0,05$  maka ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probability  $> 0,05$  maka diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas

#### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2011: 110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada idaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Jika nilai D-W terletak antara batas (Du), maka koefisien autokolerasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau lowerbound (dl), maka kefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ad autokorelasi positif.

3. Jika nilai D-W lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai D-W terletak antara batas atas  $(du)$  dan batas bawah  $(dl)$  atau D-W terletak diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3. 5. 2. 2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono ( 2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

#### 1. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Iman Ghozali (2013: 98) uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dan derajat bebas  $(db) = n - k - 1$  untuk memperoleh nilai  $t$  tabel sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis  $t$ . Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  akan menerima jika nilai signifikan  $> \alpha = 0.05$

- b.  $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan  $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  ditolak  
b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  diterima

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{a1}:(\beta_1 > 0)$  : Struktur Modal berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan

$H_{a2}:(\beta_2 > 0)$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan

$H_{a3}:(\beta_3 > 0)$  : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan

uji t. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

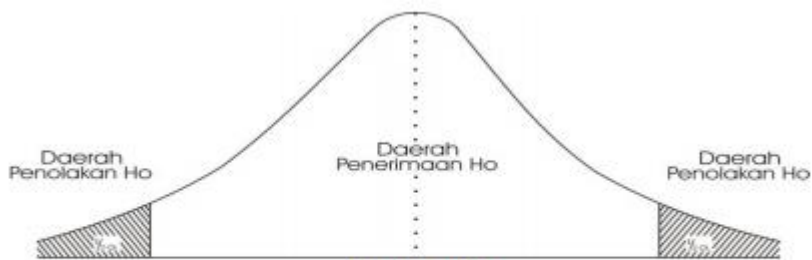
Keterangan:

$t$  = nilai uji t

$r$  = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel



**Gambar 3.1**  
**Uji T**

Sumber Sugiyono (2013:226)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut

- $H_0$  diterima jika nilai hitung statistik uji ( $t_{hitung}$ ) berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$
- $H_0$  ditolak jika nilai hitung statistik uji ( $t_{hitung}$ ) berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan ditolak, berarti variabel variabel independennya yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas dan perencanaan pajak secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan pajak penghasilan badan. Tetapi apabila diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

### 3. 5. 2. 3 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan variabel tersebut dibagi menjadi tiga kriteria yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif dan tidak mempunyai hubungan. Untuk mrngrtahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *person product moment*.

Adapun rumus dari korelasi *person product moment* menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $X$ ) dengan Variabel dependen ( $Y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas - 1 hingga +1 ( $-1 < r < +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 184) sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Klasifikasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017: 184)

#### 3. 5. 2. 4 Metode Regresi linier sederhana

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:261) menjelaskan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

### 3. 5. 2. 5 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien Determinasi Parsial Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel Y secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Standar Koefisien Beta (nilai  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ )

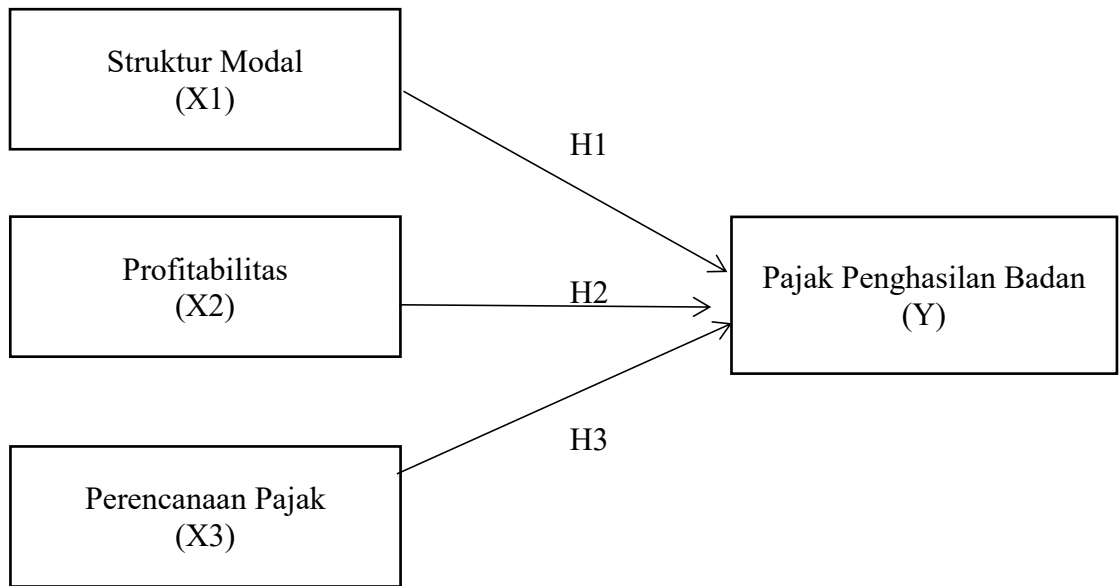
Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

### 3. 6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “ Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen penulis memberikan model penelitian sebagai berikut







Gambar 3.6 Model Penelitian